

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan kulit sangatlah penting bagi manusia, tetapi masih banyak dari masyarakat yang sering mengabaikan kesehatan kulit karena masyarakat sering menganggap remeh penyakit ini. Penyakit kulit di Indonesia pada umumnya lebih banyak disebabkan karena infeksi bakteri, jamur, virus, dan karena dasar alergi, berbeda dengan negara Barat yang banyak dipengaruhi oleh faktor degeneratif. Faktor lain penyakit kulit adalah kebiasaan masyarakat dan lingkungan yang tidak bersih. Penyakit kulit dan jaringan subkutan merupakan 10 besar penyakit rawat jalan di Rumah Sakit tahun 2010 dengan total 247.179 kasus, dengan presentase 60,77 % (Agustina, Mustafidah, & Purbowati, 2016). Data gambaran kasus penyakit kulit dan subkutan lainnya merupakan peringkat ketiga dari sepuluh penyakit utama dengan 86% adalah dermatitis diantara 192.414 kasus penyakit kulit di beberapa Rumah Sakit Umum di Indonesia tahun 2011 (Kemenkes, 2011).

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh, dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab (Susanto & Ari, 2013). Ada beberapa penyakit kulit yang biasa muncul diantaranya adalah penyakit kulit dermatitis. Dermatitis atau yang sering disebut *eczema* adalah peradangan kulit dengan morfologi khas namun penyebabnya bervariasi. Kulit yang mengalami dermatitis memiliki ciri warna kemerahan, bengkak, vesikel kecil berisi cairan, dan pada tahap akut mengeluarkan cairan. Pada tahap kronis, kulit menjadi bersisik, mengalami likenifikasi, menebal, retak, dan dapat berubah warna (Jeyaratnam & Koh, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun (2013) pada *survey American Academy of Allergy, Asthma and Immunology* (AAAAI), mengungkapkan bahwa dermatitis merupakan masalah kulit yang umum dimana terdapat 5,7 juta kunjungan dokter pertahun akibat penyakit dermatitis. Data Kemenkes RI (2014), bahwa ditemukan jumlah kasus penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya sebesar 15,6%, dimana penyakit dermatitis sebesar 66,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa penyakit dermatitis merupakan urutan ketiga dari 10 penyakit yang menonjol pada tahun 2015-2016. Jumlah kasus dermatitis pada tahun 2015 sebanyak 35.171 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 26.137 kasus.

Kejadian dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, setiap bulannya selalu masuk 10 penyakit terbesar di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata selang tahun 2017. Jumlah kasus dermatitis pada tahun 2017 sebanyak 346 kasus. Dari kasus dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata, intervensi yang diberikan yaitu pemberian obat antihistamin dan kortikosteroid untuk mengurangi gejala dermatitis.

Saat ini terdapat penelitian terbaru bahwa lidah buaya dapat menyembuhkan luka, dan dermatitis radiasi. Penelitian yang dilakukan oleh Novyana dan Susanti (2016), mendapatkan hasil bahwa dengan pemberian gel lidah buaya (*aloe vera*) secara topikal dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena tumbuhan lidah buaya dapat merangsang proliferasi beberapa jenis sel.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sharma (2015), dengan judul “Studi Acak Untuk menilai efektivitas Gel Lidah Buaya Pada Dermatitis Radiasi Akut” bahwa *aloe vera* efektif dalam menunda dan mengurangi tingkat keparahan dermatitis radiasi selama menjalani radioterapi. Beberapa penelitian diatas menemukan bahwa *aloe vera* dapat mempercepat proses penyembuhan dermatitis, namun belum ada penelitian yang melihat apakah *aloe vera* (lidah buaya) dapat menyembuhkan dermatitis jenis lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompres *Aloe Vera* Pada Penderita Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Data dari Dinas Provinsi Gorontalo bahwa penyakit dermatitis merupakan urutan ketiga dari 10 penyakit yang menonjol pada tahun 2015-2016. Jumlah kasus dermatitis pada tahun 2015 sebanyak 35.171 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 26.137 kasus
2. Data yang didapat di Puskesmas Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara setiap bulannya penyakit dermatitis ini selalu masuk 10 penyakit terbesar di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata pada tahun 2017 . Jumlah kasus dermatitis pada tahun 2017 sebanyak 346 kasus.
3. Intervensi yang diberikan untuk mengurangi gejala dermatitis yaitu hanya dengan pemberian obat antihistamin dan kortikosteroid.
4. *Aloe vera* efektif dalam menunda dan mengurangi tingkat keparahan dermatitis radiasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada pengaruh kompres *aloe vera* pada penderita dermatitis di wilayah kerja puskesmas sumalata ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kompres *aloe vera* pada penderita dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Identifikasi gejala dermatitis sebelum diberikan terapi kompres *aloe vera*.
2. Identifikasi gejala dermatitis sesudah diberikan terapi kompres *aloe vera*.
3. Analisis pengaruh kompres *aloe vera* pada penderita dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata.

### **3.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dapat memperoleh wawasan lebih tentang pengaruh *aloe vera* dan sebagai saran untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu dalam mengembangkan Kesehatan Masyarakat khususnya kesehatan kulit.
2. Penulis berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia Keperawatan khususnya disiplin ilmu lain pada umumnya.

#### **3.3.2 Manfaat Praktis.**

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
3. Bagi perawat, Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengobatan komplementer alternatif bagi perawat dalam melakukan intervensi Keperawatan.